

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM SETIA BUDI WANITA MALANG)

Jazilatul Maqfiroh, Sri Nuringwahyu, Ratna Niken Hardati

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: Jazilatulmaqfiroh18@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP SBW pada tahun 2016 memperoleh nilai 17,95 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2017 nilai sama yaitu 16,7 dengan predikat koperasi dalam pengawasan. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai yang diperoleh 16,7 dengan predikat koperasi dalam pengawasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP SBW dari tahun 2016-2018 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rata-rata skor KSP SBW dari tahun 2016-2018 yaitu 17,11 dapat dikategorikan cukup sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out how much influence the raw materials and auxiliary materials on the production of tofu at UD tofu factory. Diyamin. The method used in this study is an associative quantitative method, with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results showed that 1) the raw material partially had a significant effect on tofu production, 2) the auxiliary material partially had no significant effect on tofu production, 3) together the raw materials and auxiliary materials had a significant effect on tofu production. Hypothesis testing shows that the influence of raw materials and auxiliary materials on the production of tofu at UD tofu factory. Diyamin. Equation value $Y = -4,245 + 50,551 X_1 + 1,860 X_2 + e$. The coefficient of determination (R^2) of raw materials (X_1) and auxiliary materials (X_2) shows a value of 99.8% for tofu production, while the remaining 0.002% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Raw Materials, Auxiliary Materials, and Tofu Production

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan". Berdasarkan penjelasan dari definisi koperasi yang tertuang pada undang-undang diatas selaras dengan Undang-Undang

dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya agar dapat bertahan dan

mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Para pengurus dalam menjalankan suatu kegiatan usaha koperasi perlu memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan koperasi dengan baik. Pengelolaan keuangan koperasi yang baik akan menentukan keberhasilan koperasi mencapai sesuai dengan tujuannya. Kondisi suatu koperasi dikatakan baik dan sehat dilihat dari aspek keuangan yang dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan koperasi tersebut. Menurut Munawir (2002:56) laporan keuangan merupakan alat sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba/rugi, dan Laporan perubahan modal, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Setia Budi Wanita. Koperasi Setia Budi Wanita di pelopori oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas telah berdiri sejak tahun 1954. Pada tanggal 30 Desember 1977 mendapatkan badan hukum dengan Nomor: 3992/BH/II/77 dengan nama Koperasi Serba Usaha: Setia Budi Wanita: yang bertempat di Jalan Raden Intan Kavling 108, Polowijen, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Dan ditangani oleh menteri koperasi.

Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan asas kekeluargaan. Maka dari itu untuk menumbuhkan asas tersebut. Peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam koperasi. Pengurus dan anggota koperasi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan keuangan. Maka dari itu pengurus dan anggota koperasi Setia Budi Wanita perlu pengetahuan, pemahaman dalam laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi tersebut.

Pada dasarnya koperasi simpan pinjam Setia Budi Wanita (SBW) sudah melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan 3 analisis rasio keuangan. Tujuan peneliti melakukan penelitian pada koperasi SBW adalah untuk lebih memperbaiki laporan keuangan dengan menggunakan 3 analisis rasio keuangan dengan menggunakan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia nomor. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan karena ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan koperasi dalam

mengelola seluruh keuangan dan seberapa besar laba yang diperoleh.

Koperasi dengan menilai laporan keuangan pada koperasi Setia Budi Wanita, maka pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesehatan keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Agar mengetahui kesehatan keuangan koperasi, koperasi memerlukan 3 aspek dalam penilaian kesehatan keuangan koperasi, yaitu aspek pertama dengan metode analisis Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Aspek kedua yang digunakan dalam mengetahui penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan metode analisis Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ketiga yang digunakan dalam mengetahui penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan menggunakan metode analisis Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan dilakukannya analisis rasio dengan menggunakan rasio rentabilitas modal sendiri adalah menunjukkan kemampuan koperasi Setia Budi Wanita dalam meningkatkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan 3 aspek rasio keuangan diatas, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan Koperasi Setia Budi Wanita yang diperoleh dalam kurun waktu 3 tahun. Pengurus juga dapat mengetahui predikat yang dicapai sesuai dengan ketentuan penilaian koperasi berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (studi kasus KOPERASI SIMPAN PINJAM SETIA BUDI WANITA MALANG).

Dari latar belakang yang penulis sampaikan maka rumusan masalah yang

akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio likuiditas dalam kurun waktu 2016-2018?
2. Bagaimana kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio solvabilitas dalam periode 2016-2018?
3. Bagaimana kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio rentabilitas dalam periode 2016-2018?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio likuiditas dalam kurun waktu 2016-2018
2. Mengetahui kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio solvabilitas dalam kurun waktu 2016-2018
3. Mengetahui kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita yang dinilai dari rasio rentabilitas dalam kurun waktu 2016-2018

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan alat sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. (Munawir, 2002: 56).

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri

dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Rangkuti (1997:69) analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Macam-Macam Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki macam-macam rasio keuangan terdiri dari:

- a. Rasio likuiditas
rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
- b. Rasio solvabilitas
rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio rentabilitas
rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Koperasi

Menurut Hendrojogi (1997:20) Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaia terhadap 4 komponen dengan skor secara keseluruhan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi, yang dibagi dalam 4 kategori yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penetapan Predikat tingkat kesehatan KSP

Skor	Predikat
25-35	Sehat
17-25	Cukup Sehat
9-17	Dalam Pengawasan
1-9	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Data yang diolah Juni 2019

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang yang beralamat di Jalan Raden Intan Kavling 108, Polowijen, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang dianalisis menggunakan 3 rasio keuangan yang sudah ditetapkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang dalam kurun waktu 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Metode Dokumentasi**
Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan.
- Observasi**
Untuk mendapatkan data penelitian peneliti melakukan observasi dengan survey lokasi penelitian yaitu di Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai Metode *Time Series Analysis* yaitu metode dengan jalan

memperbandingkan rasio keuangan antar periode. Adapun tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut:

- Meneliti kondisi keuangan yaitu mengumpulkan laporan-laporan dan catatan keuangan khususnya yang berkaitan dengan neraca, perhitungan sisa hasil usaha dan dokumen pendukung yang relevan dengan masalah penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2018.
- Melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi pengukuran rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan analisis dari penelitian yang dilakukan terdiri dari:
 - Rasio Likuiditas yang terdiri dari:**
 - Rasio kas**
Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.
Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
 - Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima**
Dengan Rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$
 - Rasio Solvabilitas terdiri dari:**
 - Rasio modal sendiri terhadap total aset**
Dengan Rumus

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 - Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko**
Dengan rumus

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan beresiko}} \times 100\%$$
 - Rasio kecukupan modal sendiri**
Dengan rumus

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
 - Rasio Rentabilitas terdiri dari:**
 - Rasio Rentabilitas Aset**
Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.
Dengan rumus

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 - Rasio Modal Sendiri**
Rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri.
Dengan rumus

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Koperasi Setia Budi Wanita di pelopori oleh Ibu Mursia Zaafril Ilyas telah berdiri sejak tahun 1954. Pada tanggal 30 Desember 1977 mendapatkan badan hukum dengan Nomor: 3992/BH/II/77 dengan nama Koperasi Serba Usaha: Setia Budi Wanita: yang bertempat di Jalan Raden Intan Kavling 108, Polowijen, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Dan ditangani oleh menteri koperasi.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis data yang digunakan penelitaian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita. Adapun perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2016 diperoleh 29,75% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2017 diperoleh sebesar 36,37% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5. Tahun 2018 rasio diperoleh sebesar 35,76% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,5.

Rasio kas KSP SBW selama tahun 2016-2018 memperoleh hasil rata-rata 33,96% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 2,5 dan merupakan skor terendah, padahal dalam peraturan penskoran, skor maksimal yang ada sebesar 10. Skor maksimal diperoleh ketika rasio kas berada pada 10-15% . hal ini berarti bahwa rasio kas masih kurang baik. Pada KSP SBW perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Dengan demikian lebih meningkatkan lagi dengan cara menarik nasabah lebih banyak lagi agar pemasukan lebih banyak

dan dapat menutupi kewajiban lancar.

- b. rasio pinjaman terhadap dana yang diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 70,31% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,75. Tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 68,35% sehingga mendapatkan nilai 50 dengan skor 2,50. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 67,34% sehingga mendapatkan nilai 50 dengan skor 2,50.

Rasio rata-rata selama tahun 2016-2018 memperoleh hasil sebesar 68,66% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 2,50. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti KSP SBW tidak mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar. Hendaknya KSP SBW dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas
 - a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 44,84% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Tahun 2017 diperoleh hasil sebesar 47,08% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 6,00. Pada tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 46,56% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 6,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 46,16 dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor tertinggi. Dengan demikian KSP SBW harus tetap mempertahankan nilai yang sangat tinggi jadi KSP SBW ini sudah menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjamannya. Semakin banyaknya meminjam yang masuk pada KSP SBW.

- b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio diperoleh

sebesar 14,67% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,2. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 15,70% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,2. Tahun 2018 rasio diperoleh sebesar 15,62% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,2.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 15,33% dengan skor rata-rata 1,2 dan merupakan skor terkecil. Hal ini berarti modal sendiri KSP SBW memiliki kualitas yang kurang dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2016-2018. Dengan demikian, diharapkan KSP SBW dapat memperbaiki pinjaman yang diberikan beresiko dengan menambah prosentase.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio diperoleh sebesar 101,98% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 101,87% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 101,94% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 101,93% dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal tertimbang KSP SBW memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2016-2018. Hendaknya KSP SBW dapat mempertahankan kondisi ini.

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 rasio diperoleh 1,00% sehingga mendapat nilai 0,75. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 0,95% dengan nilai skor 0,75. Pada tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 1,01% dengan skor 0,75.

Rasio selama tahun 2016-2017 memperoleh hasil rasio rata-rata 0,98 dengan skor 0,75 dan merupakan skor terendah. Semakin

tinggi rasio yang diperoleh semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas KSP SBW dalam kondisi buruk hendaknya KSP SBW mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

b. Rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 diperoleh rasio sebesar 0,86 dengan skor yang diperoleh 0,75. Tahun 2017 diperoleh hasil analisis sebesar 0,72% dengan skor 0,75 dan pada tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 0,94 dengan skor 0,75.

Rasio yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 0,84% dengan skor 0,75 dan merupakan skor terendah berdasarkan pedoman penskoran. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri KSP SBW dalam kondisi buruk. Hendaknya KSP SBW mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi KSP oleh anggota.

Penilaian kesehatan KSP SBW Tahun (2016-2018)

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP SBW pada tahun 2016 memperoleh nilai 17,95 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2017 nilai sama yaitu 16,7 dengan predikat koperasi dalam pengawasan. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai yang diperoleh 16,7 dengan predikat koperasi dalam pengawasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP SBW dari tahun 2016-2018 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rata-rata skor KSP SBW dari tahun 2016-2018 yaitu 17,11 dapat dikategorikan cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KSP SBW tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio kas dapat dilihat koperasi SBW sudah dalam predikat sehat. Saran untuk koperasi lebih meningkatkan lagi kas yang diperoleh agar dapat menutupi kewajiban lancar dan mempertahankan kepercayaan anggota untuk menabung atau meminjam.
2. Ditinjau dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pihak koperasi dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.
3. Ditinjau dari rasio modal sendiri terhadap total aset dilihat koperasi SBW sudah dalam predikat sehat. Saran untuk koperasi mempertahankan modal sendiri dalam mendukung pendanaan terhadap total aset, semakin baik modal koperasi tentunya akan mempermudah koperasi dalam mengembangkan usahanya.
4. Ditinjau dari pinjaman yang diberikan beresiko mengalami predikat kurang sehat dan yang harus dilakukan dengan meningkatkan modal sendiri disetiap tahun dan meminimalisir pinjaman yang diberikan beresiko dengan cara memperhitungkan jaminan yang memadai atas pinjaman yang diberikan.
5. Ditinjau dari kecukupan modal sendiri dalam hal ini koperasi mengalami predikat sehat, maka koperasi harus mempertahankan modal sendiri
- tertimbang untuk menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimiliki.
6. Ditinjau dari rasio rentabilitas aset koperasi dalam kondisi buruk, maka koperasi dapat meningkatkan lagi perolehan sisa hasil usaha dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan aset yang dimiliki.
7. Ditinjau dari rentabilitas modal sendiri koperasi mengalami kondisi buruk, maka koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan dengan memaksimalkan penggunaan dana yang dimilikinya.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya meneliti semua rasio yang sudah ditetapkan oleh Deputy Bidang Pengawasan dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 agar lebih rinci untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi.
2. Bagi pihak koperasi, sebaiknya mengevaluasi kembali mengenai pemberian skor setiap rasio keuangan koperasi yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahman, Dkk. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Arifin Sitio dan Haloman Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi Azaz-azaz, Teori dan Praktek*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi azaz-azaz, Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan keuangan*, Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2002. *Analisa laporan keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sattar. 2017. *Ekonomi Koperasi*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sumarni, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Andi Offset.

Peraturan Deputy Bidang Pengawasan dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Syamsudin, Lukman. 1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang, CV. Rajawali.

Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992

Jurnal

Afandi, Pandi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. STIE Ama Salatiga.

- Atmojo, Bambang Tri. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tyas, Alfi Rohmaning. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukhti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulfany, Miftahul Ridwan. 2016. Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KSPPS Arrahmah Cinere). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.